

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yakni perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI dengan pengambilan tahun periode 2018-2020. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan pada 12 Mei 2011, merupakan gabungan dari Indeks Saham Syariah yang diberi nama Bursa Efek Indonesia. ISSI adalah salah satu komponen kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Komponen ISSI yaitu seluruh komponen Syariah yang bernama BEI dan merupakan bagian dari Daftar Efek Syariah (DES) dan telah diterbitkan oleh OJK.<sup>1</sup>

Jumlah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI sejumlah 23 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan *pusposive sampling* dan telah diseleksi sesuai ketentuan yang ditentukan, maka diperoleh sebanyak 13 perusahaan selama 3 periode penelitian dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Table 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2020.**

| No. | Kode>Nama Perusahaan | Nama                                      |
|-----|----------------------|---|
| 1.  | DVLA                 | Darya-Varia Laboratoria Tbk               |
| 2.  | HEAL                 | Medikaloka Hermina Tbk                    |
| 3.  | INAF                 | Indofarma Tbk                             |
| 4.  | KAEF                 | Kimia Farma Tbk                           |
| 5.  | KLBF                 | Kalbe Farma Tbk.                          |
| 6.  | MERK                 | Merck Tbk.                                |
| 7.  | MIKA                 | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.            |
| 8.  | PEHA                 | Phapros Tbk.                              |
| 9.  | PYFA                 | Pyridam Farma Tbk.                        |
| 10. | SIDO                 | Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. |
| 11. | SILO                 | Siloam Internasional Hospitals Tbk.       |
| 12. | SRAJ                 | Sejateraraya Anugrahjaya Tbk.             |
| 13. | TSPC                 | Tempo Scan Pasific Tbk.                   |

1 Diakses pada <http://www.idx.co.id> pada tanggal 13 April 2022.

## B. Hasil Data Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu penjelasan tentang data yang dikumpulkan selama penelitian. Gambaran data ini berupa nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai *mean*, serta nilai standar deviasi yang berfungsi menggambarkan persebaran data penelitian. Hasil pengolahan data deskriptif statistik pada penelitian ini adalah:

**Table 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|   | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---|----|---------|---------|-------|----------------|
| Profitabilitas                          | 39 | .00     | 4.58    | .2145 | .73263         |
| Komisaris Independen                    | 39 | .16     | .75     | .4808 | .14683         |
| Komite Audit                            | 39 | 2       | 5       | 3.10  | .598           |
| Kepemilikan Manajerial                  | 39 | .00     | .69     | .0790 | .18278         |
| Islamic Corporate Social Responsibility | 39 | .64     | .95     | .8007 | .08119         |
| Valid N (listwise)                      | 39 |         |         |       |                |

*Sumber : Hasil Output SPSS yang diolah (2022)*

Dari tabel diketahui bahwa nilai mean profitabilitas adalah 0,2145 dengan standar deviasi sebesar 0,73263. Nilai minimum variabel profitabilitas adalah 0,00 dan nilai maksimum sebesar 4,58. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, sehingga membuktikan bahwa variabel profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2018-2020 memiliki variasi data yang tinggi.

Dari tabel diketahui bahwa nilai mean komisaris independen adalah 0,4808 dengan standar deviasi sebesar 0,14683. Nilai minimum variabel komisaris independen adalah 0,16 dan nilai maksimum sebesar 0,75. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean, sehingga membuktikan bahwa variabel komisaris independen pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2018-2020 memiliki variasi data yang rendah.

Dari tabel diketahui bahwa nilai mean komite audit adalah 3,10 dengan standar deviasi sebesar 0,598. Nilai minimum variabel komite audit adalah 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean, sehingga

membuktikan bahwa variabel komite audit pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2018-2020 memiliki variasi data yang rendah.

Dari tabel diketahui bahwa nilai mean kepemilikan manajerial adalah 0,0790 dengan standar deviasi sebesar 0,18278. Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial adalah 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,69. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai mean, sehingga membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2018-2020 memiliki variasi data yang tinggi.

Dari tabel diketahui bahwa nilai mean *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah 0,8007 dengan standar deviasi sebesar 0,08119. Nilai minimum variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah 0,64 dan nilai maksimum sebesar 0,95. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean membuktikan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2018-2020 memiliki variasi data yang rendah.

## 2. Uji asumsi klasik

Penelitian ini memakai model analisis kuantitatif untuk mengetahui keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas, hingga didapatkan model hasil penelitian yang baik dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat. Hasil pengujian asumsi klasik penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Table 4. 3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Nama Uji Asumsi Klasik | Hasil Pengolahan Data  | Keterangan                |
|------------------------|--|---------------------------|
| Uji Normalitas         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data membentuk pola seperti lonceng pada grafik histogram.</li> <li>- Data membentuk garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.</li> <li>- Nilai signifikansi pada uji <i>Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)</i> bernilai 0,948 atau <math>\text{sig} &gt; 0,05</math></li> </ul> | Data berdistribusi normal |

|                        |  |  |
|------------------------|--|--|
| Uji Multikolinearitas  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tolerance :</li> <li><math>X_1</math> : 0,724</li> <li><math>X_2</math> : 0,924</li> <li><math>X_3</math> : 0,984</li> <li><math>X_4</math> : 0,686</li> <li>- VIF :</li> <li><math>X_1</math> : 1,380</li> <li><math>X_2</math> : 1,083</li> <li><math>X_3</math> : 1,017</li> <li><math>X_4</math> : 1,458</li> </ul> | Tidak ada variabel yang mempunyai nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. |
| Uji Autokorelasi       | Didapatkan data : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai <i>Durbin Watson</i> (DW) sebesar 1,243</li> <li>- Nilai dL = 1,2734</li> <li>- Nilai dU = 1,7215</li> <li>- Nilai 4-dU = 2,2785</li> </ul>   | Maka, Durbin Watson (1,243) < dL (1,2734) < Du (1,7215) < 4-du (2,2785), artinya terdapat gejala autokorelasi.         |
| Uji Heterokedastisitas | Data menggambarkan titik-titik tersebar di atas maupun dibawah 0 pada sumbu Y.   | Pola data tidak teratur (menyebarkan), artinya tidak terjadi heterokedastisitas.                                       |

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ditujukan untuk menggambarkan peredaran data pada model regresi berdistribusi normal, artinya distribusi data memiliki pola seperti lonceng (*bell shaped*). Berdasarkan pengujian pada grafik histogram memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal, dimana bentuk grafik simetris tidak runcing ke kanan atau ke kiri.

Jika dilihat dari grafik normal *probability plots* menggambarkan bahwa data berdistribusi normal, dikarenakan terbentuk garis (titik-titik) yang mengikuti garis diagonal. Maka dengan ini, data di atas dapat disimpulkan berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi klasik.

Selain pengujian normalitas dengan grafik histogram dan *p-plot*, penelitian ini juga mengolah data uji normalitas dengan tes *Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Pada penelitian hasil pengujian dapat dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji normalitas dengan tes *Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)* memperlihatkan nilai signifikansi (Sig) sejumlah 0,948, artinya nilai signifikansi > 0,05. Sehingga, dari beberapa pengujian normalitas dapat

ditarik kesimpulan bahwa data tersebut dikategorikan berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas yakni uji yang menjelaskan ada tidaknya hubungan korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas yang baik yakni antar variabel independen tidak ada hubungan korelasi. Ketentuan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \leq 10$ .

Berdasarkan pada pengolahan uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF yaitu Profitabilitas (1,380), Komisaris Independen (1,083), Komite Audit (1,017), Kepemilikan Manajerial (1,458). Sedangkan untuk nilai *tolerance* yaitu Profitabilitas (0,724), Komisaris Independen (0,924), Komite Audit (0,984), Kepemilikan Manajerial (0,686). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai  $VIF > 10$ , dan variabel bebas disini tidak ada yang memiliki nilai *tolerance*  $< 0,10$ . Dengan demikian, dalam hasil model regresi data penelitian ini tidak ada indikasi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

**c. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi ditujukan guna membuktikan ada tidaknya hubungan korelasi yang terjadi antara residual pengamatan satu ke pengamatan lain pada hasil model regresi. Model pengujian pada uji ini yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW).

Berdasarkan uji autokorelasi, dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dari model regresi yaitu 1,243. Pada tabel *Durbin-Watson* nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah ( $n = 39$  dan  $k (4)$ ) didapatkan nilai  $dL 1,2734$ , nilai  $dU 1,7215$  dan  $4-dU = 2,2785$ , maka  $Durbin\ Watson (1,243) < dL (1,2734) < Du (1,7215) < 4-du (2,2785)$  artinya dapat disimpulkan penelitian ini hipotesis ditolak dan terdapat gejala autokorelasi.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas merupakan model pengujian yang dilakukan untuk membuktikan apakah model regresi mengalami perbedaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Hasil model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan pengolahan data pada uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa gambaran titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y serta memiliki pola yang tidak teratur (menyebar), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini tidak terindikasi adanya gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis**

| Nama Uji Analisis                | Hasil Pengolahan Data  | Keterangan  |
|----------------------------------|--|---|
| Analisis Regresi Linear Berganda | Diperoleh: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai konstanta sebesar 0,864</li> <li>- Nilai betta Profitabilitas sebesar 0,018</li> <li>- Nilai betta Komisaris independen sebesar 0,286</li> <li>- Nilai betta Komite Audit 0,027</li> <li>- Nilai betta Kepemilikan Manajerial sebesar 0,169</li> </ul> | Maka, dengan rumus persamaan berikut ini:<br>$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$ Diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:<br>$ICSR = 0,864 + 0,018X_1 + 0,286X_2 + 0,027X_3 + 0,169X_4 + e$ |
| Uji Simultan F                   | Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004.  | Berdasarkan uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independen penelitian ini secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ICSR.  |
| Uji signifikansi parsial (Uji t) | - Nilai $t_{tabel}$ tiap variabel independen :<br>$t_{X_1} = 1,033$<br>$t_{X_2} = 3,618$<br>$t_{X_3} = 1,430$<br>$t_{X_4} = 2,297$   | - $X_1$ = profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.<br>- $X_2$ = komisaris independen  |

|                                       |  |  |
|---------------------------------------|--|--|
|                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai signifikansi tiap variabel independen:<br/> <math>X_1 = 0,309</math><br/> <math>X_2 = 0,001</math><br/> <math>X_3 = 0,162</math><br/> <math>X_4 = 0,028</math></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ICSR.</li> <li>- <math>X_3</math> = komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.</li> <li>- <math>X_4</math> = kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ICSR.</li> </ul>      |
| Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) | Adjusted R Square sebesar 0,284.   | Artinya 0,284 atau 28,4% variabel ICSR bisa diungkapkan oleh variabel profitabilitas ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), dan kepemilikan manajerial ( $X_4$ ). Untuk sisanya 71,6 % ( $100\% - 28,4\% = 71,6\%$ ) ICSR dipengaruhi oleh variabel independen lainnya di luar penelitian ini. |

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini ada 4 (empat) variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), dan kepemilikan manajerial ( $X_4$ ), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ICSR ( $Y$ ).

Dari pengolahan data, diketahui bahwa nilai koefisien masing-masing variabel adalah  $X_1$  sebesar 0,018,  $X_2$  sebesar 0,286,  $X_3$  sebesar 0,027, dan  $X_4$  sebesar 0,169, maka dapat dibentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$ICSR = 0,864 + 0,018X_1 + 0,286X_2 + 0,027X_3 + 0,169X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh paling besar terhadap pengungkapan ICSR yakni berpengaruh sebesar 0,286. Kemudian variabel kepemilikan manajerial berpengaruh sebesar 0,169, selanjutnya disusul variabel komite audit dengan pengaruh sebesar 0,027. Terakhir variabel profitabilitas yang memiliki pengaruh paling rendah terhadap pengungkapan ICSR yakni sebesar 0,018.

Dengan demikian, berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta memiliki nilai yang positif sebesar 0,864 menyatakan apabila variabel bebas dianggap konstan (0), maka rata-rata *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0,864.
- b) Profitabilitas menunjukkan koefisiensi bertanda positif yakni sebesar 0,018. Jika disumsikan variabel independen konstan, artinya tiap meningkatnya profitabilitas sebesar 1%, maka ICSR akan mengalami kenaikan sebesar 1,8%.
- c) Komisaris independen menunjukkan koefisiensi bertanda positif sebesar 0,286. Jika disumsikan variabel independen konstan, artinya tiap meningkatnya komisaris independen sebesar 1%, maka ICSR akan mengalami kenaikan sebesar -28,6%.
- d) Komite audit menunjukkan koefisiensi bertanda positif yakni sebesar 0,027. Jika disumsikan variabel independen konstan, artinya tiap meningkatnya komite audit sebesar 1%, maka ICSR akan mengalami kenaikan sebesar 2,7%.
- e) Kepemilikan manajerial menunjukkan koefisiensi bertanda positif sebesar 0,169. Jika disumsikan variabel independen konstan, artinya tiap meningkatnya kepemilikan manajerial sebesar 1%, maka ICSR akan mengalami kenaikan sebesar 16,9%.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang digunakan dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen.



Pengukuran dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel independennya ditentukan dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,284. Artinya 28,4 % variabel ICSR bisa diungkapkan oleh variabel profitabilitas ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), dan kepemilikan manajerial ( $X_4$ ). Untuk sisanya 71,6 % ( $100\% - 28,4\% = 71,6\%$ ) ICSR dipengaruhi oleh variabel independen lainnya di luar penelitian ini.

#### b. Uji Simultan F

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel bebas secara umum berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan hal pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi dari tabel ANOVA. Tabel ANOVA dipergunakan untuk menampilkan hasil model regresi yang sedang dikerjakan sesuai ketentuan dan kriteria sesuai peraturan.  $H_0$  diterima, apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  atau nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dan  $H_a$  diterima, apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  atau nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ .  $F_{\text{tabel}}$  dapat dihitung dengan derajat kebebasan  $\text{dlf} = k - 1$  ( $4 - 1 = 3$ ) dan  $\text{df}_2 = n - k - 1$  ( $39 - 4 - 1 = 34$ ), nilai  $n$  yaitu total sampel dan  $k$  yakni total variabel independen. Maka,  $F_{\text{tabel}}$  diperoleh dari  $\text{dlf} = 3$  dan  $\text{df}_2 = 34$  dengan signifikansi 0,05 adalah 2,883.

Berdasarkan hasil uji F memperlihatkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $4,777 > 2,883$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen penelitian ini secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ICSR.

#### c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial ditujukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel bebas (profitabilitas, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial) terhadap variabel terikatnya (ICSR). Kesimpulan uji ini diambil berdasarkan hasil perbandingan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ , dimana  $t_{\text{tabel}}$  dicari melalui derajat kebebasan ( $\text{df} = n - k - 1$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas)). Maka, didapatkan  $t_{\text{tabel}}$ ;  $\text{df} = (39 - 4 - 1 = 34)$  dengan signifikansi 5% adalah 1,691.

Berdasarkan hasil uji t, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- 1) H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis pertama mengenai variabel profitabilitas (ROA). Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  profitabilitas sejumlah 1,033 sementara nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 1,691 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,033 < 1,691$ ). Sedangkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar  $0,309 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan secara parsial (**H<sub>1</sub>**) **ditolak**, artinya variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR.

- 2) H<sub>2</sub>: Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis kedua mengenai variabel komisaris independen. Diketahui nilai  $t_{hitung}$  komisaris independen sejumlah 3,618 sementara nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 1,691 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,618 > 1,691$ ). Sedangkan nilai signifikansi komisaris independen sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan secara parsial (**H<sub>2</sub>**) **diterima**, artinya variabel komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ICSR.

- 3) H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis ketiga mengenai variabel komite audit. Diketahui nilai  $t_{hitung}$  komite audit sejumlah 1,430 sementara nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 1,691 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,430 < 1,691$ ). Sedangkan nilai signifikansi komite audit sebesar  $0,162 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan secara parsial (**H<sub>3</sub>**) **ditolak**, artinya variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR.

- 4) H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis keempat berkaitan dengan variabel kepemilikan manajerial. Diketahui nilai  $t_{hitung}$  kepemilikan manajerial sejumlah 2,297 sementara nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 1,691 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,297 > 1,691$ ). Sedangkan nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar  $0,028 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan secara parsial (**H<sub>4</sub>**) **diterima**, artinya variabel kepemilikan

manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ICSR.

Dengan demikian, setelah dilakukan pengujian baik secara simultan maupun parsial, disini secara simultan (uji F) variabel profitabilitas ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), dan kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ICSR. Sedangkan pada uji t atau parsial variabel komisaris independen ( $X_2$ ) dan kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

### C. Pembahasan Hasil Data Penelitian

#### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hipotesis pertama diketahui variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di ISSI. Penelitian ini tidak mendukung *Sharia Enterprise Theory*, karena menurut perspektif Islam, perusahaan yang mempunyai niat melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial tidak akan memperhatikan keuntungan maupun kerugian yang didapatkan. Selain itu, biaya dalam melakukan pengungkapan ICSR tidak hanya dari indikator profitabilitas. Sehingga pada penelitian ini untung atau ruginya sebuah perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ICSR.

Hasil studi ini juga tidak sejalan dengan teori stakeholders yang mengungkapkan bahwa makin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka makin tinggi pula tingkat pengungkapan ICSR. Karena dalam penelitian ini variabel laba tidak berpengaruh terhadap ICSR, disini perusahaan yang lebih banyak memperoleh keuntungan (profit) biasanya hanya digunakan untuk mencari laba. Dalam hal ini perusahaan menggunakan keuntungannya dalam kegiatan usaha perusahaan, sehingga penggunaan kegiatan sosial menjadi lebih kecil. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ICSR.

Tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial bukan hanya dipengaruhi posisi pendapatan perusahaan, melainkan banyak diberi pengaruh oleh keberadaan seluruh elemen kinerja keuangan yang merupakan sistem terintegrasi dan saling melengkapi. Sehingga perusahaan tersebut tetap akan melakukan

tanggungjawab sosial perusahaan meskipun tidak diungkapkan secara detail dalam aktivitas dan pelaporan besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun materiil. Karena sesungguhnya angka ataupun materiil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan pada penelitian ini berkontribusi dalam bidang konvensional, sehingga meskipun mengukur dengan indikator ICSR hanya beberapa indikator saja yang terpenuhi, sehingga masih kurang terpenuhinya pengungkapan tanggungjawab sesuai prinsip syariah.

Penelitian ini mendukung penelitian Vika Fitranita dan Indah Oktari Wijayanti (2020)<sup>2</sup> yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap ICSR. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Agung Hendratmoko & Abdul Muid et al, (2017)<sup>3</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel profitabilitas terhadap ICSR.

## **2. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hipotesis kedua diperoleh bahwa variabel komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ICSR perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di ISSI. Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, komisaris independen dianggap lebih kuat jika dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat (stakeholder), karena komisaris independen bertindak sebagai alat yang paling efektif untuk mengendalikan etika manajerial karena mempengaruhi pengendalian dan pengelolaan operasional perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab dan mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang efektif dan tepat. Selain itu, perusahaan syariah maupun perusahaan konvensional yang terdaftar di indeks syariah yang memiliki jumlah komisaris

---

2 Vika Fitranita dan Indah Oktari Wijayanti, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, : 29. <https://doi.org/10.25124/jaf.v4i1.2344>

3 Agung Hendratmoko & Abdul Muid, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan ICSR 1–11.

independen lebih tinggi, maka untuk tingkat pengungkapan ICSR nya juga lebih meningkat.

Sebuah perusahaan membentuk komisaris independen ini akan membawahi internal organisasi dan dapat menjadi penengah ketika terjadi pertikaian antara komisaris internal dengan pemegang saham. Komisaris independen dapat dipercaya sebagai perantara antara kedua belah pihak karena memiliki tujuan dan tidak menimbulkan risiko konflik internal yang tinggi.

Sebagaimana juga dijelaskan pada ayat Al-Qur'an surah Al- Baqarah:176 tentang manajemen konflik jika dikaitkan dengan tugas komisaris independen sebagai penengah antara kedua belah pihak jika terjadi konflik, maka dengan adanya komisaris independen ini akan mengurangi konflik manajemen dan meningkatkan operasional perusahaan, artinya makin besar anggota komisaris independen, maka makin tinggi juga pengungkapan tanggungjawab perusahaan.

Semenjak datangnya Al-quran dan Sunnah Rasulullah telah menempatkan sejumlah prinsip penyelesaian sengketa baik dalam lingkup peradilan, non peradilan, dunia bisnsi, dan lain sebagainya. Islam menunjukkan bahwa hendaknya penyelesaian sengketa dilakukan dengan cara-cara diluar peradilan. Secara implisit dijelaskan oleh Umar bin Khattab ra: *“Kembalikanlah penyelesaian perkara kepada sanak keluarga sehingga mereka dapat mengadakan perdamaian karena sesungguhnya penyelesaian pengadilan itu dapat menimbulkan rasa tidak enak”*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riri Mayliza dan Arie Yusnelly, (2021)<sup>4</sup> yang menyebutkan bahwa ada pengaruh antara variabel komisaris independen terhadap ICSR. Berbeda dengan penelitian oleh Astari Nur Irbah, Praptiningsih, dan Andy Setiawan (2021)<sup>5</sup> yang membuktikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ICSR.

---

4 Riri Mayliza dan Arie Yusnelly, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Responsibility* P: 369–79.

5 Astari Nur Irbah , dkk, "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR", *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2, (2020), 762–75.

### 3. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hipotesis ketiga didapatkan bahwa variabel komite audit tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di ISSI. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap ICSR karena jumlah komite audit pada perusahaan sedikit dan tidak ada pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial oleh perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang berusaha menangkap informasi sebanyak-banyaknya dan memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan untuk menghindari konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Selain itu, karena peran komite audit bertanggung jawab atas laporan keuangan, manajemen bisnis dan audit perusahaan. Dengan demikian, komite audit bukanlah salah satu faktor penentu peningkatan efisiensi perusahaan, maka dari itu komite audit pada pengungkapan ICSR memiliki tingkat kesadaran yang rendah, karena komite audit memiliki banyak tanggung jawab dalam kegiatan bisnis daripada mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Dalam konsep syariah terkait tugas komite audit dalam menindaklanjuti serta mengevaluasi hasil kerja internal audit disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Komite audit bertanggungjawab secara profesional dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai peraturan komite audit, hal ini agar tercapainya praktik pengendalian internal, kebijakan akuntansi, serta pelaporan keuangan yang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan pada penelitian ini berkontribusi dalam bidang konvensional, sehingga meskipun mengukur dengan indikator ICSR hanya beberapa indikator saja yang terpenuhi, sehingga masih kurang terpenuhinya pengungkapan tanggungjawab sesuai prinsip syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riri Mayliza dan Arie Yusnelly, (2021)<sup>6</sup> yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel komite audit terhadap ICSR. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi Rachmania & Nurul Alviana et

---

6 Riri Mayliza dan Arie Yusnelly, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Responsibility*: 369–79.

al, (2020)<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel komite audit terhadap ICSR.

#### **4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hipotesis keempat didapatkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di ISSI. Sejalan dengan teori keagenan, perbedaan kepentingan serta tujuan diantara manajemen ataupun pemegang saham dapat menyebabkan konflik keagenan. Dalam hal ini dibutuhkan mekanisme pengelolaan guna melindungi kepentingan pemegang saham. Bentuk mekanisme ini dilakukan dengan memiliki kepemilikan saham dari pihak manajemen atau kepemilikan manajerial. Sementara manajer yang tidak memiliki saham di perusahaan, ada kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

Dilihat dari sudut pandang islam, kepemilikan manajerial menugaskan manajerial berperan ganda sebagai pemilik dan pengelola. Dalam islam mengakui adanya kepemilikan saham pribadi dan memperbolehkan untuk menggunakan dan mengelola saham pribadinya dengan berbagai upaya sesuai dengan syariat islam. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka makin tinggi pengungkapan ICSR. Meskipun perusahaan pada penelitian ini berkontribusi dalam bidang konvensional, dalam pengukuran indikator ICSR beberapa indikator sudah terpenuhi, sehingga ada beberapa perusahaan konvensional yang terdaftar dalam ISSI yang telah melakukan pengungkapan tanggungjawab sesuai prinsip syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulinda Tarigan<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ICSR. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Emi Yulia Siska, Bunga Mar'atush Shalihah, Anindya Alrachma Afzelin

---

7 Dewi Rachmania and Nurul Alviana, "Pengaruh Kinerja Keuangan: 49. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2317>.

8 Yulinda Tarigan dan Danu Adisaputra, "Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*", : 163–70.

(2021)<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ICSR.

##### **5. Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil dari uji F disimpulkan bahwa variabel independen (profitabilitas, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan sector kesehatan yang terdaftar di ISSI. Hasil uji pada penelitian ini sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* menjelaskan bahwa aktivitas manusia tertuju pada tanggungjawab kepada Allah SWT. Artinya perusahaan diwajibkan untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan usaha yang dilakukan. Bentuk pertanggungjawaban tersebut dapat terwujud melalui pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang disampaikan melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Sehingga dalam hal ini perusahaan atau entitas bukan hanya beroperasi dalam usahanya saja, namun juga memberikan manfaat bagi stakeholdernya.

Pada penelitian ini perusahaan yang diambil merupakan perusahaan sektor kesehatan di bidang konvensional. Meskipun konsep CSR antara konvensional dan syariah berbeda, namun dalam konsep CSR secara islami sangat erat dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Ada 2 (dua) hal yang diungkapkan dalam perspektif Islam yaitu; pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Menurut Siwar dan Hossain (2009) menjelaskan bahwa nilai keislaman yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggungjawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Konsep ini lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dunia perusahaan. Dengan demikian, nilai-nilai islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep tanggungjawab sosial perusahaan.

---

9 Emi Yulia Siska, dkk, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)", *Jurnal Akuntanika* 7, no.2, (2021): 97–110.



CSR dalam konsep perspektif islam sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk tidak saling bertentangan dalam tindakan dan perkataannya ketika mengelola kegiatan usahanya. Mereka diajarkan untuk tepat janji, tepat waktu, jujur atas kelemahan dan kekurangannya (tidak ada yang disembunyikan), menjaga kualitas barang dan jasa secara berkesinambungan, bebas penipuan dan kebohongan. Pelaku usaha atau bagian dari usaha harus berkewajiban dengan menunjukkan sikap jujur, terbuka, pelayanan yang baik, dan ihsan (perbuatan baik) dalam berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat.

